



PENGENDALIAN RISIKO OPERASIONAL Pada UMKM CIRENG DI ERA DIGITAL

Evilia Nur Fadilah | Siti Sariah
Ani Sriyuni | Gustian Djuanda



Editor:
Assoc. Dr. Gustian Djuanda, S.E., M.M.

PENGENDALIAN RISIKO OPERASIONAL PADA UMKM CIRENG DI ERA DIGITAL

Evilia Nur Fadilah
Siti Sariah
Ani Sriyuni
Gustian Djuanda



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENGENDALIAN RISIKO OPERASIONAL PADA UMKM CIRENG DI ERA DIGITAL

Penulis:

Evilia Nur Fadilah
Siti Sariah
Ani Sriyuni
Gustian Djuanda

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Assoc. Prof. Dr. Gustian Djuanda, S.E., MM

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

vi, 85, Uk: 15,5 x 23 cm

QRCBN: 62-415-1162-629

Cetakan Pertama:

Januari 2026

Hak Cipta 2026, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2026 by Tahta Media Group

All Right Reserved

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP

Perumahan Mitra Utama Residence 3 Blok A no 1, Sawahan, Tempel,
Kec. Gatak, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57557

email: tahtaliterasimedia@gmail.com

website: <http://store.tahtamedia.co.id/>

Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga buku berjudul “Pengendalian Risiko Operasional pada UMKM Cireng di Era Digital” ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Buku ini hadir sebagai bentuk kepedulian akademik dan praktis terhadap keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya pada sektor kuliner, yang menghadapi tantangan semakin kompleks di tengah percepatan transformasi digital.

UMKM merupakan tulang punggung perekonomian nasional yang berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta menjaga stabilitas ekonomi. Namun demikian, di era digital saat ini, UMKM tidak hanya dihadapkan pada peluang perluasan pasar dan efisiensi operasional, tetapi juga pada berbagai risiko operasional baru yang berpotensi mengganggu keberlangsungan usaha. Risiko-risiko tersebut meliputi gangguan sistem digital, ketidakkonsistenan kualitas produk, permasalahan sumber daya manusia, hingga risiko reputasi di ruang digital.

Buku ini secara khusus mengangkat UMKM cireng sebagai objek kajian karena karakteristiknya yang unik: modal relatif kecil, proses produksi sederhana, serta tingkat persaingan yang tinggi. Melalui pendekatan manajemen risiko operasional, buku ini berupaya memberikan pemahaman yang komprehensif namun tetap praktis mengenai bagaimana pelaku UMKM dapat mengidentifikasi, menganalisis, dan mengendalikan risiko operasional secara efektif dan sesuai dengan kapasitas usaha yang dimiliki.

Penyusunan buku ini menggabungkan kajian konseptual mengenai manajemen dan pengendalian risiko dengan studi kasus nyata pada beberapa UMKM cireng. Pendekatan tersebut diharapkan dapat membantu pembaca tidak hanya memahami teori, tetapi juga memperoleh gambaran konkret mengenai penerapan pengendalian risiko dalam aktivitas operasional sehari-hari. Dengan demikian, buku ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi pelaku UMKM, calon wirausaha, akademisi, mahasiswa, serta pihak-pihak yang terlibat dalam pendampingan dan pemberdayaan UMKM.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih memiliki keterbatasan dan memerlukan penyempurnaan lebih lanjut. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat diharapkan demi pengembangan kajian dan praktik pengelolaan risiko operasional UMKM di masa mendatang. Akhir kata, semoga buku ini dapat memberikan kontribusi positif bagi penguatan ketahanan dan keberlanjutan UMKM di era digital.

Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
BAB II MANAJAMEN RISIKO.....	10
2.1 Pengertian Manajemen Risiko	10
2.2 Tujuan Manajemen Risiko	13
2.3 Manfaat Manajemen Risiko	16
2.4 Konsep Manajemen Risiko	20
2.5 Tahapan Manajemen Risiko	22
BAB III PENGENDALIAN RISIKO	26
3.1 Pengertian Pengendalian Risiko.....	26
3.2 Tujuan Pengendalian Risiko.....	29
3.3 Konsep Dasar Pengendalian Risiko	32
3.4 Manfaat Pengendalian Risiko	35
3.5 Pengukuran dalam Pengendalian Risiko UMKM	39
3.6 Langkah-Langkah Pengendalian Risiko	40
3.7 Contoh Pengendalian Risiko	42
BAB IV PROFIL UMKM	46
4.1 Profil UMKM Warung Cireng Beti.....	46
4.2 Profil UMKM Warung Cireng Mama Zeni.....	48
4.3 Profil UMKM Warung Cireng Endang	51
BAB V PEMBAHASAN.....	55
5.1 Analisis dan Pengendalian Risiko Warung Cireng Beti	55
5.2 Analisis dan Pengendalian Risiko Warung Cireng Mama Zeni ...	60
5.3 Analisis dan Pengendalian Risiko Warung Cireng Endang	67
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	72
6.1 Kesimpulan	72
6.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
PROFIL PENULIS.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) selama ini dikenal sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia. Keberadaannya tidak hanya menopang aktivitas ekonomi di tingkat lokal, tetapi juga berkontribusi besar terhadap ketahanan ekonomi nasional. Dalam berbagai laporan resmi pemerintah, UMKM disebut sebagai sektor yang memiliki daya serap tenaga kerja paling besar serta menjadi penopang utama Produk Domestik Bruto (PDB). Kondisi ini menunjukkan bahwa keberlangsungan UMKM bukan sekadar kepentingan pelaku usaha secara individual, melainkan memiliki implikasi luas terhadap stabilitas sosial dan ekonomi masyarakat. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor usaha yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional, terutama dalam menciptakan kesempatan kerja dan mendorong aktivitas ekonomi masyarakat. Menurut Puji Savitri dan Hendra Riofita (2025) dalam jurnal “Peran UMKM Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasional di Era Digital” UMKM dijelaskan sebagai sektor penting yang berkontribusi pada pendapatan nasional melalui integrasi dalam pemasaran dan transaksi, misalnya e-commerce dan pembayaran digital.

Transformasi digital membuka akses pasar yang lebih luas melalui platform online, media sosial, dan e-commerce. UMKM dapat menjangkau konsumen di berbagai lokasi geografis tanpa memerlukan toko fisik yang membutuhkan investasi besar. Dengan smartphone dan koneksi internet, pelaku UMKM dapat mengelola bisnis, berkomunikasi dengan pelanggan, menerima pesanan, hingga melakukan transaksi pembayaran secara digital. Namun, di sisi lain, digitalisasi menghadirkan risiko operasional baru yang harus dikelola dengan baik agar tidak menghambat pertumbuhan atau bahkan mengancam keberlangsungan usaha. Perkembangan teknologi digital

mendorong UMKM untuk beradaptasi dengan model bisnis berbasis sistem daring. Adaptasi ini memberikan peluang bagi UMKM untuk memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi operasional. Namun, di sisi lain, ketergantungan terhadap teknologi digital juga meningkatkan tingkat kerentanan usaha terhadap gangguan sistem dan ketidakpastian operasional (Al-Dosari & Fetais, 2023).

Cireng, sebagai salah satu produk kuliner khas Indonesia yang populer, telah menjadi pilihan bisnis bagi banyak pelaku UMKM. Cireng merupakan singkatan dari "aci digoreng" yang terbuat dari tepung kanji (tapioka) dengan berbagai variasi isian seperti daging cincang, keju, sosis, atau seafood. Produk ini memiliki daya tarik karena cita rasa yang gurih, tekstur yang unik (crispy di luar dan kenyal di dalam), harga yang terjangkau, dan mudah dikonsumsi sebagai camilan. Bisnis cireng memiliki karakteristik unik yang membuatnya menarik bagi pelaku UMKM. Pertama, modal awal yang relatif kecil, berkisar antara Rp 2-10 juta untuk peralatan dasar dan bahan baku awal. Kedua, proses produksi yang relatif sederhana dan tidak memerlukan teknologi canggih, sehingga dapat dipelajari dengan cepat. Ketiga, permintaan pasar yang stabil karena cireng merupakan makanan favorit berbagai kalangan, dari anak-anak hingga dewasa. Keempat, fleksibilitas dalam inovasi rasa yang memungkinkan diferensiasi produk. Namun, di balik kesederhanaan tersebut, bisnis cireng memerlukan pengelolaan yang cermat untuk mempertahankan kualitas dan keberlanjutan usaha. Konsistensi rasa, kesegaran produk, kebersihan proses produksi, dan kecepatan penyajian menjadi faktor kritis yang menentukan kepuasan pelanggan dan keberhasilan bisnis. Tantangan ini semakin kompleks di era digital di mana ekspektasi konsumen meningkat dan persaingan semakin ketat.

Era digital mengubah lanskap bisnis UMKM secara fundamental. Penggunaan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan TikTok untuk pemasaran memungkinkan pelaku UMKM membangun brand awareness dengan biaya yang jauh lebih efisien dibanding iklan konvensional. Aplikasi pesan seperti WhatsApp memudahkan komunikasi dan pemesanan langsung dengan pelanggan. Sistem pembayaran digital melalui e-wallet dan transfer bank mengurangi risiko cash handling dan memudahkan pencatatan keuangan. Salah satu bentuk transformasi digital yang banyak diterapkan oleh UMKM adalah penggunaan sistem pembayaran digital. Inggrid dan Aryaningsih (2025) mengungkapkan bahwa salah satu bentuk transformasi

digital yang banyak diterapkan oleh UMKM adalah penggunaan sistem pembayaran digital. Sistem ini dinilai mampu mempermudah transaksi antara pelaku usaha dan konsumen, tetapi juga berpotensi menimbulkan risiko operasional seperti kesalahan pencatatan transaksi dan gangguan sistem pembayaran yang dapat memengaruhi kepercayaan konsumen.

Platform e-commerce dan marketplace seperti GoFood, GrabFood, dan Shopee Food membuka channel distribusi baru yang memperluas jangkauan pasar. Digitalisasi juga memungkinkan pelaku UMKM cireng untuk menerapkan data-driven decision making. Melalui analytics dari media sosial dan marketplace, mereka dapat memahami preferensi pelanggan, peak hours pemesanan, produk terlaris, dan demografi konsumen. Informasi ini sangat berharga untuk optimalisasi inventory, pricing strategy, dan product development. Customer Relationship Management (CRM) sederhana melalui database pelanggan di WhatsApp atau aplikasi gratis membantu dalam membangun loyalitas dan repeat purchase.

Namun, digitalisasi ini juga membawa risiko operasional yang kompleks dan sering kali tidak diantisipasi oleh pelaku UMKM. Risiko-risiko tersebut meliputi gangguan sistem teknologi yang dapat menghentikan proses pemesanan online selama berjam-jam atau bahkan berhari-hari, menyebabkan hilangnya penjualan dan kekecewaan pelanggan. Keamanan data pelanggan yang rentan terhadap serangan siber atau kebocoran data dapat merusak kepercayaan dan menimbulkan masalah hukum. Fluktuasi permintaan online yang sulit diprediksi dapat menyebabkan overproduction (waste) atau underproduction (lost sales). Persaingan yang semakin ketat dengan munculnya banyak kompetitor digital yang lebih agresif dalam marketing dan pricing menekan profit margin. Ketergantungan pada platform pihak ketiga seperti marketplace yang dapat berubah kebijakan, meningkatkan komisi, atau mengubah algoritma sewaktu-waktu menciptakan ketidakpastian bisnis. Risiko reputasi di era digital juga sangat tinggi, di mana satu ulasan negatif atau insiden yang viral dapat merusak reputasi yang dibangun bertahun-tahun dalam hitungan jam. Risiko operasional pada UMKM mencakup berbagai aspek yang saling terkait sepanjang value chain bisnis. Dimulai dari pasokan bahan baku yang harus stabil dalam kualitas, kuantitas, dan harga. Fluktuasi harga komoditas seperti minyak goreng, tepung, dan daging dapat signifikan mempengaruhi cost structure dan profitability. Kelangkaan bahan baku di

pasar atau keterlambatan pasokan dari supplier dapat menghentikan produksi dan mengecewakan pelanggan yang sudah memesan.

Proses produksi harus konsisten untuk menjaga standar kualitas yang diharapkan pelanggan. Variasi dalam takaran, durasi penggorengan, atau suhu dapat menghasilkan produk yang inconsistent, mempengaruhi kepuasan pelanggan. Human error dalam produksi seperti kontaminasi, kesalahan isian, atau kesalahan packaging dapat menyebabkan komplain bahkan isu food safety yang serius. Pengelolaan sumber daya manusia yang terbatas namun crucial. Turnover karyawan yang tinggi menyebabkan biaya rekrutmen dan training yang recurring serta inconsistency dalam produksi. Ketergantungan pada key person (biasanya owner sendiri) untuk quality control atau resep rahasia menciptakan bottleneck dan single point of failure. Isu kesehatan dan keselamatan kerja seperti luka bakar atau kecelakaan kerja dapat mengganggu operasional. Distribusi produk yang harus tepat waktu dan menjaga kesegaran produk, terutama untuk produk yang tidak frozen. Keterlambatan pengiriman dapat menyebabkan produk dingin atau kehilangan tekstur crispy yang menjadi ciri khas. Kesalahan pengiriman ke alamat atau pelanggan yang salah menyebabkan komplain dan biaya re-delivery. Kerusakan produk saat distribusi akibat packaging yang kurang baik atau handling yang rough menimbulkan kerugian material.

Dalam konteks digital, risiko-risiko tradisional ini bertambah dengan dimensi baru. Risiko teknologi mencakup downtime aplikasi pemesanan, bug atau error dalam sistem, atau kehilangan data pelanggan akibat crash atau kehilangan device. Risiko siber seperti hacking akun media sosial atau e-wallet, phishing terhadap pelanggan mengatasnamakan brand, atau serangan malware dapat sangat merusak. Risiko reputasi online yang dapat viral dalam hitungan jam melalui social media, di mana penanganan komplain yang kurang cepat atau kurang tepat dapat menjadi bola salju yang merugikan. Ketidakmampuan mengelola risiko-risiko ini dapat berdampak serius pada bisnis dalam berbagai dimensi. Dampak finansial langsung seperti kerugian material dari produk reject atau return, biaya tambahan untuk handling komplain atau kompensasi pelanggan, dan penurunan penjualan akibat reputasi yang rusak adalah konsekuensi yang paling terlihat dan terukur. Namun, dampak jangka panjang sering kali lebih serius dan sulit dikuantifikasi. Penurunan kualitas produk yang tidak segera diperbaiki dapat merusak reputasi brand secara permanen dalam persepsi konsumen.

Hilangnya kepercayaan pelanggan loyal yang telah dibangun dengan susah payah dapat terjadi dengan cepat namun sangat sulit untuk dipulihkan. Demotivasi tim dan turnover karyawan akibat chaos operasional yang berulang mengurangi produktivitas dan meningkatkan cost. Dalam kasus terburuk, ketidakmampuan mengelola risiko dapat berujung pada kebangkrutan usaha. Risiko operasional merupakan salah satu risiko utama yang dihadapi UMKM di era digital. Yulistiyawati dan Amirah (2024) mengungkapkan bahwa risiko operasional pada usaha berbasis daring meliputi gangguan sistem, kesalahan pengelolaan pesanan, keterlambatan pengiriman, serta permasalahan layanan pelanggan. Risiko-risiko tersebut dapat menurunkan kualitas layanan dan merusak reputasi usaha apabila tidak dikendalikan secara efektif.

Pengendalian risiko operasional menjadi kunci keberhasilan UMKM dalam menghadapi dinamika bisnis di era digital. Pengendalian yang efektif memerlukan pemahaman mendalam tentang jenis-jenis risiko yang ada dan karakteristiknya, kemampuan mengidentifikasi risiko spesifik pada operasional bisnis masing-masing, serta implementasi strategi mitigasi yang tepat, sustainable, dan sesuai dengan kapasitas sumber daya yang dimiliki. Sayangnya, survei dan observasi lapangan menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM yang belum memiliki pemahaman memadai tentang manajemen risiko operasional. Sebagian besar menganggap manajemen risiko sebagai hal yang terlalu kompleks, birokratis, atau hanya relevan untuk perusahaan besar. Mereka cenderung mengandalkan intuisi dan pengalaman dalam menghadapi masalah operasional, tanpa framework sistematis untuk antisipasi dan mitigasi. Keterbatasan sumber daya, baik finansial maupun sumber daya manusia, sering menjadi alasan pelaku UMKM untuk tidak menerapkan manajemen risiko secara formal. Mereka berpikir bahwa manajemen risiko memerlukan investasi besar untuk sistem IT, consultant, atau penambahan staff khusus. Mereka juga merasa bahwa waktu yang terbatas harus difokuskan pada aktivitas yang directly revenue-generating seperti produksi dan marketing, bukan pada "administrative tasks" seperti risk management. Persepsi ini perlu dikoreksi karena pada kenyataannya, manajemen risiko yang baik justru dapat meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas. Pendekatan reaktif dalam menghadapi masalah - menangani risiko hanya ketika sudah terjadi - tidak hanya lebih mahal dalam jangka panjang, tetapi juga membuat bisnis rentan terhadap disruption yang dapat

mengancam keberlangsungan operasional. Cost of prevention selalu lebih rendah dibanding cost of correction.

Oleh karena itu, diperlukan panduan praktis yang membantu pelaku UMKM memahami dan menerapkan pengendalian risiko operasional dengan cara yang sederhana, applicable, cost-effective, dan sesuai dengan kapasitas sumber daya mereka. Panduan tersebut harus dapat menjelaskan konsep manajemen risiko dengan bahasa yang mudah dipahami tanpa jargon teknis yang membingungkan, menyediakan framework yang praktis dan tidak birokratis yang dapat diimplementasikan secara incremental, memberikan contoh nyata dan relatable dari praktik terbaik yang telah diterapkan oleh UMKM, serta menyediakan tools sederhana yang dapat langsung digunakan. Dalam kondisi ketidakpastian yang tinggi, pengelolaan risiko operasional menjadi faktor kunci keberlanjutan usaha. Ilahi et al. (2025) menjelaskan bahwa era disrupsi digital meningkatkan kompleksitas risiko operasional, sehingga UMKM perlu menerapkan pengendalian risiko yang bersifat preventif dan adaptif. Pengendalian risiko tidak hanya bertujuan untuk meminimalkan kerugian, tetapi juga untuk menjaga stabilitas operasional usaha. Selain itu, pengelolaan risiko pada UMKM juga perlu disesuaikan dengan dinamika lingkungan usaha dan tingkat ketidakpastian yang dihadapi. Kaplan dan Mikes (2012) menegaskan bahwa tidak semua risiko dapat dihindari, namun perlu diklasifikasikan dan dikelola sesuai karakteristiknya. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan OECD (2020) dan GEM (2022) yang menekankan pentingnya ketahanan UMKM dalam menghadapi perubahan ekonomi dan disrupsi digital.

Dalam praktiknya, pengelolaan risiko operasional pada UMKM di era digital masih menjadi persoalan yang belum banyak mendapat perhatian secara sistematis. Sebagian besar pelaku usaha menjalankan aktivitas bisnis berdasarkan pengalaman, kebiasaan, dan intuisi, tanpa memiliki gambaran menyeluruh mengenai berbagai potensi risiko yang sebenarnya melekat dalam operasional sehari-hari. Padahal, risiko operasional tidak hadir dalam satu bentuk tunggal, melainkan muncul dalam berbagai aspek yang saling berkaitan, mulai dari produksi, pasokan bahan baku, sumber daya manusia, distribusi, hingga pengelolaan reputasi di ruang digital. Dalam konteks digitalisasi, karakteristik risiko yang dihadapi UMKM cireng menjadi semakin beragam. Beberapa risiko terjadi secara berulang dan relatif mudah diprediksi, sementara risiko lainnya bersifat insidental namun berdampak

besar ketika terjadi. Tingkat kemungkinan terjadinya risiko, besarnya dampak yang ditimbulkan, serta sejauh mana pelaku usaha memiliki kendali untuk mengelolanya menjadi faktor penting yang sering kali belum dipahami secara utuh. Akibatnya, banyak pelaku UMKM baru menyadari keberadaan risiko setelah mengalami kerugian, baik dalam bentuk penurunan penjualan, komplain pelanggan, maupun gangguan operasional yang menguras waktu dan biaya. Di sisi lain, konsep dan framework manajemen risiko yang berkembang dalam literatur manajemen umumnya dirancang untuk organisasi berskala besar dengan struktur formal dan sumber daya yang memadai. Ketika konsep tersebut dihadapkan pada realitas UMKM yang memiliki keterbatasan modal, tenaga kerja, dan waktu, sering kali muncul anggapan bahwa manajemen risiko sulit diterapkan atau tidak relevan. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara teori dan praktik, di mana pelaku UMKM membutuhkan pendekatan pengelolaan risiko yang lebih sederhana, fleksibel, dan dapat disesuaikan dengan skala usaha mereka.

Dalam keseharian, pelaku UMKM sebenarnya telah melakukan berbagai bentuk pengendalian risiko secara informal, seperti memilih pemasok yang dipercaya, menjaga resep agar tidak mudah ditiru, atau mengandalkan pelanggan tetap sebagai penopang penjualan. Namun, upaya-upaya tersebut sering kali dilakukan tanpa perencanaan yang terstruktur dan tanpa evaluasi berkelanjutan. Akibatnya, efektivitas pengendalian risiko menjadi sulit diukur dan tidak selalu mampu mencegah terjadinya gangguan operasional yang signifikan. Pengelolaan risiko yang lebih terarah menjadi semakin penting ketika UMKM berhadapan dengan persaingan yang ketat di platform digital. Strategi promosi yang agresif, perang harga, serta ekspektasi konsumen terhadap kecepatan dan kualitas layanan menuntut pelaku usaha untuk bekerja secara lebih efisien dan konsisten. Dalam situasi seperti ini, risiko operasional yang tidak terkendali dapat dengan cepat menggerus margin keuntungan dan melemahkan posisi usaha di pasar.

Oleh karena itu, pemahaman mengenai strategi dan metode pengendalian risiko yang efektif dan efisien menjadi kebutuhan mendesak bagi UMKM. Pendekatan yang dibutuhkan bukanlah solusi yang rumit atau mahal, melainkan langkah-langkah praktis yang dapat langsung diterapkan dalam aktivitas operasional sehari-hari. Pengendalian risiko yang baik diharapkan mampu menekan kemungkinan terjadinya gangguan, sekaligus

meminimalkan dampak kerugian apabila risiko tersebut tidak dapat dihindari sepenuhnya.

Selain pendekatan konseptual, pengalaman nyata dari UMKM yang telah beroperasi juga menjadi sumber pembelajaran yang sangat berharga. Praktik pengelolaan risiko yang berhasil maupun yang kurang berhasil memberikan gambaran konkret mengenai tantangan yang dihadapi di lapangan. Pembelajaran dari pengalaman tersebut memungkinkan pelaku UMKM lain untuk menghindari kesalahan serupa dan mengadopsi strategi yang terbukti lebih efektif sesuai dengan konteks usaha mereka. Analisis ini dapat membantu bagi:

- 1) Pelaku UMKM

Pemahaman yang lebih baik mengenai risiko operasional membantu dalam mengidentifikasi area-area yang selama ini luput dari perhatian. Dengan mengenali titik-titik rawan dalam operasional, pelaku usaha dapat melakukan evaluasi terhadap praktik yang telah berjalan dan menentukan prioritas perbaikan yang paling berdampak. Pengelolaan risiko yang lebih terencana juga berkontribusi pada peningkatan efisiensi, pengurangan pemborosan, serta peningkatan konsistensi kualitas produk dan layanan.

- 2) Calon wirausaha

Calon wirausaha yang berencana memulai bisnis, pemahaman mengenai risiko operasional sejak tahap perencanaan menjadi modal penting untuk membangun usaha yang lebih tangguh. Banyak usaha kuliner gagal bukan karena kurangnya ide atau peluang pasar, melainkan karena ketidaksiapan dalam menghadapi risiko yang muncul setelah usaha berjalan. Dengan mempertimbangkan faktor risiko sejak awal, calon pelaku usaha dapat menyusun rencana bisnis yang lebih realistis dan menyiapkan langkah antisipatif untuk menghadapi berbagai kemungkinan.

- 3) Dalam konteks akademik

Pembahasan mengenai pengelolaan risiko operasional UMKM juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen risiko, khususnya pada sektor kuliner dan dalam lingkungan bisnis digital di Indonesia. Studi mengenai UMKM sering kali bersifat umum, sehingga pembahasan yang lebih spesifik dapat memperkaya pemahaman mengenai dinamika risiko pada jenis usaha tertentu. Hal ini

membuka peluang bagi penelitian lanjutan, pengembangan model pengelolaan risiko yang lebih kontekstual, serta penerapan teori manajemen dalam situasi nyata.

4) Bagi pemerintah dan lembaga pendamping UMKM

Pemahaman yang komprehensif mengenai risiko operasional UMKM dapat menjadi dasar dalam merancang program pemberdayaan yang lebih tepat sasaran. Pendekatan berbasis risiko memungkinkan penyusunan kebijakan, pelatihan, dan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan riil pelaku usaha. Dengan demikian, dukungan yang diberikan tidak hanya bersifat administratif, tetapi benar-benar membantu UMKM dalam meningkatkan ketahanan dan daya saing usahanya.

5) Pemasok bahan baku dan mitra bisnis UMKM

Pemasok bahan baku dan mitra bisnis UMKKM juga memiliki kepentingan dalam memahami tantangan risiko yang dihadapi pelaku usaha. Pemahaman tersebut memungkinkan terjalinnya kerja sama yang lebih saling menguntungkan, di mana pemasok tidak hanya berperan sebagai penyedia bahan, tetapi juga sebagai mitra strategis yang mendukung keberlangsungan usaha UMKM melalui skema kerja sama yang lebih fleksibel dan adaptif.

Secara keseluruhan, pembahasan mengenai risiko operasional UMKM cireng di era digital menjadi penting tidak hanya sebagai upaya mitigasi terhadap potensi kerugian, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun usaha yang lebih berkelanjutan. Pengelolaan risiko yang tepat dapat berfungsi sebagai fondasi strategis yang memungkinkan UMKM cireng untuk bertahan, berkembang, dan beradaptasi di tengah perubahan lingkungan bisnis yang semakin dinamis.

BAB II

MANAJEMEN RISIKO

2.1 PENGERTIAN MANAJEMEN RISIKO

Pengertian manajemen risiko adalah suatu pendekatan terstruktur atau metodologi dalam mengelola ketidakpastian yang berkaitan dengan ancaman. Definisi manajemen risiko adalah suatu rangkaian aktivitas manusia termasuk penilaian risiko, pengembangan strategi untuk mengelolanya dan mitigasi risiko dengan menggunakan pemberdayaan atau pengelolaan sumber daya. Sasaran atau tujuan manajemen risiko adalah untuk mengurangi risiko yang berbeda yang berkaitan dengan bidang yang telah dipilih pada tingkat yang bisa diterima oleh masyarakat. Manajemen risiko merupakan konsep fundamental dalam ilmu manajemen yang berkembang seiring dengan meningkatnya kompleksitas lingkungan bisnis dan ketidakpastian yang dihadapi organisasi. Risiko pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari setiap aktivitas usaha, baik dalam skala besar maupun kecil. Oleh karena itu, manajemen risiko tidak dimaknai sebagai upaya untuk menghilangkan seluruh risiko, melainkan sebagai proses sistematis untuk mengenali, menganalisis, dan mengendalikan risiko agar dampaknya dapat diminimalkan dan tujuan organisasi tetap tercapai. Hopkin (2023) mendefinisikan manajemen risiko sebagai proses terencana yang digunakan untuk mengelola ketidakpastian yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan organisasi. Pendekatan ini menekankan pentingnya identifikasi dan pengendalian risiko sebagai bagian dari pengambilan keputusan usaha.

Menurut Djojosoedarso (2003), manajemen risiko adalah suatu pendekatan terstruktur dalam mengelola ketidakpastian yang berkaitan dengan ancaman, melalui rangkaian aktivitas identifikasi, analisis, evaluasi, dan pengendalian risiko. Pendekatan ini menekankan bahwa risiko harus dipahami secara menyeluruh sebelum ditentukan langkah penanganannya.

Pandangan tersebut menunjukkan bahwa manajemen risiko tidak bersifat reaktif, melainkan menuntut perencanaan dan pengambilan keputusan yang matang. Sementara itu, Hanafi (2016) mendefinisikan manajemen risiko sebagai proses identifikasi, pengukuran, dan pengendalian risiko yang dapat mengancam kelangsungan usaha. Hanafi menekankan bahwa risiko tidak selalu berdampak negatif, karena dalam beberapa kondisi risiko justru membuka peluang bagi organisasi untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Oleh sebab itu, manajemen risiko berfungsi sebagai alat bantu manajemen dalam menyeimbangkan antara potensi risiko dan potensi keuntungan.

Dalam kerangka internasional, ISO 31000:2018 mendefinisikan manajemen risiko sebagai pendekatan terkoordinasi untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi terkait risiko. Standar ini menegaskan bahwa manajemen risiko harus terintegrasi dalam seluruh proses organisasi dan menjadi bagian dari pengambilan keputusan. Prinsip integrasi ini penting bagi UMKM karena pengelolaan risiko tidak dapat dipisahkan dari aktivitas operasional sehari-hari. Dengan demikian, manajemen risiko tidak dipahami sebagai konsep yang rumit dan birokratis, melainkan sebagai kerangka berpikir yang membantu pelaku UMKM menjalankan usahanya secara lebih terencana.

Pada praktiknya, banyak UMKM masih mengandalkan pengalaman dan intuisi dalam menghadapi risiko usaha. Pendekatan ini memang memberikan fleksibilitas, namun sering kali tidak cukup untuk menghadapi risiko yang bersifat kompleks dan berulang. Risiko yang tidak dikenali sejak dini cenderung berkembang menjadi masalah yang lebih besar dan sulit dikendalikan. Oleh karena itu, manajemen risiko diperlukan sebagai alat bantu yang mendorong pelaku UMKM untuk lebih sadar terhadap potensi risiko yang melekat dalam setiap aktivitas usaha. Pada UMKM, penerapan manajemen risiko menjadi sangat penting karena keterbatasan sumber daya membuat dampak risiko terasa lebih besar dibandingkan pada perusahaan skala besar. Tanpa pengelolaan risiko yang memadai, UMKM berpotensi mengalami gangguan operasional yang dapat menghambat keberlanjutan usaha (Kurniawan, 2023).

Risiko operasional merupakan salah satu jenis risiko yang paling dominan dalam kegiatan UMKM, khususnya pada sektor kuliner. Risiko operasional berkaitan dengan kemungkinan terjadinya gangguan dalam proses

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Dosari, M., & Fetais, N. (2023). *Digital transformation and operational vulnerability in small enterprises*. Journal of Digital Business Strategy [Link Jurnal](#)
- Aven, T. (2016). Risk assessment and risk management: Review of recent advances. *European Journal of Operational Research*, 253(1), 1–13. [Link Jurnal](#)
- Awaliyanti, I., Isgiyarta, I. G. A. M., & Rekan. (2014). *Manfaat pengendalian risiko dalam organisasi*. Jurnal Ekonomi & Akuntansi, 4(2).
- Basel Committee on Banking Supervision. (2011). *Principles for the sound management of operational risk*. Bank for International Settlements. [Sumber Referensi](#)
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). (2017). *Enterprise risk management: Integrating with strategy and performance*. [Sumber Referensi](#)
- Djojosoedarso, S. (2003). *Prinsip-prinsip manajemen risiko dan asuransi*. Salemba Empat. [Sumber Referensi](#)
- Dvorsky, J., Belas, J., Gavurova, B., & Brabenec, T. (2021). Business risk management in the context of small and medium-sized enterprises. *Economic Research–Ekonomika Istraživanja*, 34(1), 1690–1708. [Link Jurnal](#)
- Fraser, J. R. S., & Simkins, B. J. (2016). The challenges of and solutions for implementing enterprise risk management. *Business Horizons*, 59(6), 689–698. [Link Jurnal](#)
- Global Entrepreneurship Monitor. (2022). *Global report on entrepreneurship*. [Sumber Referensi](#)

- Hanafi, M. M. (2016). *Manajemen risiko*. UPP STIM YKPN. [Sumber Referensi](#)
- Hardiati, G. (2025). *Analisis strategi pengendalian risiko dalam meningkatkan efektivitas manajemen organisasi*. Jurnal Media Akademik (JMA), 3(11). [LinkLink Jurnal](#)
- Hopkin, P. (2023). *Fundamentals of risk management: Understanding, evaluating and implementing effective risk management* (6th ed.). Kogan Page.
- Ilahi, R., Prasetyo, E., & Wulandari, S. (2025). Pengendalian risiko operasional UMKM di era disrupsi digital. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 12(1), 22–34. [Link Jurnal](#)
- Inggrid, T. M., & Aryaningsih, N. N. (2025). *Digital payment systems adoption and operational risk in MSMEs*. Jurnal Transformasi Digital UMKM [Link Jurnal](#)
- International Organization for Standardization. (2018). *ISO 31000: Risk management—Guidelines*. [Sumber Referensi](#)
- Kaplan, R. S., & Mikes, A. (2012). Managing risks: A new framework. *Harvard Business Review*, 90(6), 48–60. [Sumber Referensi](#)
- Kasidi. (2010). *Manajemen risiko*. Ghalia Indonesia. [Sumber Referensi](#)
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). *Perkembangan data UMKM di Indonesia*. [Sumber Referensi](#)
- Knight, F. H. (1921). *Risk, uncertainty and profit*. Houghton Mifflin. [Sumber Referensi](#)
- Kurniawan, D. (2023). *Penerapan Manajemen Risiko pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. Jurnal Manajemen dan Bisnis. [Link Jurnal](#)
- Mamun, A. A. (2023). Operational risk management practices in micro and small enterprises. *Asian Journal of Business Studies*, 6(3), 55–68. [Link Jurnal](#)

- Muhd Aidil Fitri, A., Arsyadona, A., Titania Febrianti, T., Syfa Tasya Zahwani, S., & Adrian Niken Lubis, A. N. (2025). *Peran manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja bisnis*. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen, 3(2), 3873. [Link Jurnal](#)
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2020). *SME policy responses to COVID-19*. OECD Publishing. [Sumber Referensi](#)
- PricewaterhouseCoopers. (2021). *Risk management for small and medium enterprises*. [Sumber Referensi](#)
- Putri, D. A., Wulandari, C., Hasanah, E. R., Triayu, P. N., & Arsyadona, A. (2025). *Manajemen risiko: strategi meningkatkan keberlangsungan bisnis UMKM*. AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi, 2(1), 135–143. [Link Jurnal](#)
- Rangkuti, F. (2018). *Analisis SWOT: Teknik membedah kasus bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Ridho Feriyanly, R., Arsyadona, A., Ryan Rauzan, R., Mhd Habbil Frizky, & Tegar Achmad Faiq. (2024). *Studi literatur pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap bisnis UMKM di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa, 3(1), 326–333. [Link Jurnal](#)
- Savitri, P., & Riofita, H. (2025). *Peran UMKM dalam meningkatkan pendapatan nasional di era digital*. Jurnal Ekonomi Digital Indonesia [Sumber Referensi](#)
- Situmorang, C. V., Elisabeth, D. M., & Simanjuntak, A. (2023). *Risiko dan manajemen risiko terhadap kecurangan pengendalian dan akuntansi manajemen*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana, 10(1), 1027–1032.
- Soehatman. (2010). *Pengendalian risiko sebagai bagian penting dari manajemen risiko*. Dalam *Manajemen Risiko* (hal. 21). [Sumber Referensi](#)
- Sumarsono, B. (2025). *Principles of risk measurement in small business management*. Journal of Small Business Risk Evaluation, 2(1), 45–58 [Sumber Referensi](#)

- Susilo, L. J., & Kaho, V. R. (2018). *Manajemen risiko berbasis ISO 31000*. Grasindo. [Sumber Referensi](#)
- Tambunan, T. (2019). Recent evidence of the development of micro, small and medium enterprises in Indonesia. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(18). [Link Jurnal](#)
- Tjiptono, F. (2019). *Strategi pemasaran*. Andi.
- Utami, C. W. (2020). Manajemen operasional UMKM di era digital. *Jurnal Manajemen Usaha Kecil*, 5(1), 1–10. [Link Jurnal](#)
- Wardoyo, P. (2021). Risiko operasional pada usaha mikro sektor makanan. *Jurnal Riset Manajemen*, 10(2), 88–97. [Link Jurnal](#)
- Wijaya, D. (2022). *Manajemen UMKM di era ekonomi digital*. Alfabeta.
- Yulistiyawati, R., & Amirah, N. (2025). Risiko operasional pada usaha berbasis daring. *Jurnal Manajemen Risiko*, 7(2), 40–52. [Link Jurnal](#)
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2020). *Essentials of entrepreneurship and small business management*. Pearson Education.
- Zulfa, N., Irsyad, I., & Setiawati, M. (2025). *Manajemen risiko: Konsep, peran, tujuan, dan proses dalam pengelolaan organisasi untuk meningkatkan stabilitas dan kinerja*. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 2(3), 838–842. [Link Jurnal](#)

PROFIL PENULIS



Evilia Nur Fadilah, lahir pada 23 Juli 2003 di Tanjung Menang, Mesuji Timur, Lampung. Merupakan seorang mahasiswa yang memiliki ketertarikan dalam bidang manajemen. Menempuh Pendidikan dasar di SD Negeri Tanjung Menang dan melanjutkan Pendidikan SMP di MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo Lampung Timur. setelah itu penulis melanjutkan sekolah di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Saat ini penulis sedang menempuh Pendidikan S1 di Fakultas Bisnis dan Humaniora, Program

Studi Manajemen di Universitas Nusa Putra. Sebagai bagian dari Generasi Z, penulis memiliki ketertarikan akademik pada pemanfaatan media sosial sebagai sarana pengembangan UMKM, Ketertarikan tersebut menjadi dasar penyusunan e-book berjudul *“Pengendalian Risiko UMKM di Era Digital”*, yang disusun untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran mata kuliah Manajemen Risiko Keuangan. Melalui e-book ini, penulis berharap dapat memberikan pemahaman mengenai strategi pengendalian risiko keuangan UMKM yang berbasis media sosial, agar pelaku usaha mampu beradaptasi dengan karakteristik pasar Generasi Z secara efektif dan berkelanjutan.



Ani Sriyuni lahir pada 25 Maret 2003. Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN Cikembang, pendidikan menengah pertama di MTs Al-Falaah, serta pendidikan menengah kejuruan di SMK Ganesa dengan jurusan Perbankan. Saat ini, penulis tercatat sebagai mahasiswa Program Sarjana (S1) Manajemen semester V di Universitas Nusa Putra. Selain menjalani kegiatan akademik, penulis juga berprofesi sebagai karyawan di PT Glostar Indonesia. Keterlibatan penulis dalam dunia akademik dan profesional secara simultan berkontribusi terhadap penguatan kompetensi teoritis dan praktis, khususnya dalam bidang manajemen, organisasi, dan dunia kerja industri. Latar belakang pendidikan kejuruan di bidang perbankan serta pendidikan tinggi di bidang manajemen menjadi landasan konseptual dan aplikatif bagi penulis dalam menyusun karya ini. Pengalaman tersebut mencerminkan komitmen penulis terhadap pengembangan kapasitas intelektual, keterampilan profesional, serta penerapan ilmu secara kontekstual dan berkelanjutan.



Siti Sariah merupakan seorang profesional di bidang keuangan yang berdomisili di Sukabumi. Ia menyelesaikan pendidikan terakhir di SMK jurusan Administrasi Perkantoran, yang menjadi fondasi awal dalam membangun ketelitian, kerapian administrasi, serta pemahaman kerja perkantoran. Dengan pengalaman lebih dari tiga tahun bekerja di bagian keuangan, Siti Sariah memiliki keahlian dalam pengelolaan administrasi keuangan, pencatatan transaksi, serta pengelolaan keuangan yang tertib dan bertanggung jawab. Saat ini, ia aktif bekerja di Koperasi Alumnaa Sejahtera Mandiri (KASMA), di mana ia terus mengembangkan kompetensi dan profesionalismenya di bidang keuangan koperasi. Melalui e-book ini, penulis berharap dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman praktis yang bermanfaat, khususnya dalam pengelolaan keuangan yang sederhana, terstruktur, dan mudah dipahami oleh pembaca



Assoc Prof Dr. Gustian Djuanda, S.E., M.M menyelesaikan Program S1 Ekonomi pada tahun 1986 di Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto dan Program S2 di bidang Keuangan pada tahun 1995 di Universitas Indonesia. Program Doktor di bidang Ekonomi Islam dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta pada tahun 2010. Awal karirnya bermula sebagai Asisten Dosen pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Keuangan dan Perbankan Indonesia (STEKPI) pada 2 Januari 1988 hingga 25

Oktober 2010. Selain menyelesaikan Program Akademik, beliau juga menyelesaikan Program Sertifikasi Profesi Pendidikan Lanjutan Kader Perbankan dari Institut Bankir Indonesia pada tahun 1992 dan Sertifikat Brevet Pajak AB dari Yayasan Artha Bhakti pada tahun 1999. Pada Institusi Pendidikan, beliau berpengalaman memegang jabatan di bidang Manajemen di STEKPI School of Business and Management. Pada tahun 2000, beliau dipercaya menjadi Wakil Ketua bidang Kemahasiswaan, kemudian pada tahun 2001 dipercaya menjadi Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Dari tahun 2003 sampai 2006, memegang jabatan sebagai Ketua Konsorsium Lembaga Pengabdian Masyarakat Perguruan Tinggi Swasta DKI Jakarta. Pada tahun 2006 beliau bergabung menjadi Senior Tax Partner Kantor Akuntan Publik Gatot Permadi Joewono dan menjadi Konsultan Pajak pada beberapa Perusahaan. Pada tahun 2009 beliau diangkat menjadi Kepala Tax Center STEKPI. Sebagai Akademisi, penelitiannya berkisar pada Perpajakan, Keuangan dan Perbankan termasuk Perbankan Islam. Sebagian karya ilmiah tersebut telah dipublikasi pada Seminar Nasional dan Internasional. Salah satu bukunya yang berjudul Pelaporan Pajak Penghasilan memperoleh The Ten Best Seller Book dari Kontan Indonesian Daily Newspaper Category pada tahun 2002. Pada tahun 2002, beliau mempublikasikan Kembali buku lain Pelaporan Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan Barang Mewah. Buku lain yang diterbitkan yaitu Pelaporan Zakat Pengurang Pajak Penghasilan. Hasil penelitiannya masuk Nominasi Finalis Peneliti Muda LIPI-TVRI in 1989. Pada 1 November 2010 sampai Analisis Risiko Operasional Pada UMKM Warung Nasi | 89 dengan 31 Oktober 2012 menjadi Visiting Lecturer pada Universiti Utara Malaysia. Sepulang dari Malaysia,

kegiatannya selain mengajar menjadi Pembimbing dan Penguji Tesis dan Skripsi. Journal Reviewer pada Universitas Pamulang dan Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta dengan bidang pengajaran Metodologi Riset, Keuangan dan Perpajakan hingga tahun 2017. Sejak tahun 2019, beliau mengajar di Universitas Nusa Putra di Prodi Manajemen untuk Mata Kuliah Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Manajemen Keuangan, Manajemen Risiko Keuangan dan Akuntansi Manajemen. Selain menjadi Reviewer dan Penulis beberapa jurnal, beliau juga aktif menjadi Penulis dan Editor Book Chapter, Book Monograph dan Book Reference

PENGENDALIAN RISIKO OPERASIONAL Pada UMKM **CIRENG DI ERA DIGITAL**

UMKM merupakan tulang punggung perekonomian nasional yang berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta menjaga stabilitas ekonomi. Namun demikian, di era digital saat ini, UMKM tidak hanya dihadapkan pada peluang perluasan pasar dan efisiensi operasional, tetapi juga pada berbagai risiko operasional baru yang berpotensi mengganggu keberlangsungan usaha. Risiko-risiko tersebut meliputi gangguan sistem digital, ketidakkonsistenan kualitas produk, permasalahan sumber daya manusia, hingga risiko reputasi di ruang digital.

Buku ini secara khusus mengangkat UMKM cireng sebagai objek kajian karena karakteristiknya yang unik: modal relatif kecil, proses produksi sederhana, serta tingkat persaingan yang tinggi. Melalui pendekatan manajemen risiko operasional, buku ini berupaya memberikan pemahaman yang komprehensif namun tetap praktis mengenai bagaimana pelaku UMKM dapat mengidentifikasi, menganalisis, dan mengendalikan risiko operasional secara efektif dan sesuai dengan kapasitas usaha yang dimiliki.



IKAPI
IKATAN PENGUSAHA KECIL INDONESIA

CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : [tahtamedia](https://www.instagram.com/tahtamedia)
Telp/WA : +62 896-5427-3996



QR CODE : 62-415-1162-628